

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19
DI SD NEGERI 3 SUMBERARGO SUMBERMALANG TAHUN 2020**

ARDOYO

SD NEGERI 3 SUMBERARGO

Ardoyo sumberargo@gmail.com

Abstrak: Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020. Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. proses pembelajaran daring ini. Menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah, SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang siap menjalankan pembelajaran Daring di sekolah guna untuk memutus rantai Covid 19. Beberapa guru di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak begitu efektif daripada kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung). Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020? dan Bagaimanakah upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020? Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTS dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTS ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat

disimpulkan sebagai berikut: Dengan adanya penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020 dapat efektif dan Adanya upaya peningkatan kompetensi guru mencapai 30% dari 65% siklus I menjadi 95% siklus II dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. (Ruskan,etc 2012:454). Basori (2017:42) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian,

guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal (Hartanto, 2016:14). Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pembelajaran Daring menurut Santi (2018:54) bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah (Wicaksono, 2012:45)..

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Namun masih banyak guru yang kurang menguasai IT disebabkan guru masih malas untuk belajar laptop. Hal ini menghambat kompetensi guru karena kurang menguasai teknologi. Tidak hanya itu saja namun guru harus

mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini (Hamid, 2015:32). Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp ataupun Aplikasi Google Kelas yang dapat digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring (Afrianti, 2018:23). Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemahaman Guru dalam pembelajaran Daring.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul dalam penelitian ini yaitu “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020? Bagaimanakah upaya peningkatan kompetensi guru dalam

menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga yang diteliti,
 - a. Sebagai landasan untuk melakukan perbaikan tentang kompetensi guru pada masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan dan memberikan motivasi bagi lembaga dan guru.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pengelola sekolah maka dapat memberikan suatu evaluasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator sekolah.

3. Bagi Guru

Dapat termotivasi agar lebih memperhatikan kompetensi guru dan menggunakan berbagai strategi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1)

perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

1. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTS hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTS dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini,

peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari enam aspek perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kualitas pembelajaran dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum n$ = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Mohammad Ali, 1987:184)

Data kuantitatif berupa prosentase tersebut kemudian dijadikan dasar untuk dikonversi kedalam data kualitatif menggunakan kriteria berikut.

Kriteria Kompetensi dan Kinerja Guru

| Skor | Kriteria |
|-----------|---------------|
| 91 – 100 | Sangat Baik |
| 76 – 90 | Baik |
| 61 – 75 | Cukup |
| 51 - 60 | Kurang |
| ≤ 50 | Sangat Kurang |

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap variabel proses pembinaan Guru yang dikumpulkan melalui lembar observasi proses pembinaan Guru yang diolah dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Pada saat mengumpulkan data kualitatif, peneliti sebagai observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pernyataan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi data kualitatif dari setiap item pernyataan. Jika peneliti sebagai observer menuliskan temuan yang positif terkait proses pembinaan Guru, maka aktivitas guru dalam melaksanakan pembinaan Guru telah sesuai dengan harapan. Jika terjadi sebaliknya, maka kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembinaan Guru tidak sesuai dengan harapan peneliti. Selain itu, peneliti sebagai observer dapat menuliskan temuan-temuan selama proses pembinaan Guru pada lembar catatan lapangan untuk kemudian dianalisis. Teknik analisis data kualitatif yang

digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu kegiatan merangkum data yang dikumpulkan. Data didapat dari instrumen lembar observasi proses pembinaan Guru .
- b. *Data Display* (penyajian data) yaitu kegiatan menyajikan data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya, termuat dalam laporan hasil penelitian.
- c. *Conclusion Drawing/ Verification* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu penerapan pendekatan pembinaan Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTS yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu kali pembinaan Guru untuk masing-masing guru. Berikut prosedur penelitian yang telah dilaksanakan:

Siklus 1

- a. Perencanaan
 - 1) Merencanakan proses pembinaan Guru sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan pembinaan Guru .
 - 2) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi proses pembinaan Guru , lembar observasi kualitas pembelajaran guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, panduan wawancara dan catatan lapangan.
 - 3) Melakukan analisis kebutuhan guru.

- 4) Sesuai jadwal, peneliti memberikan materi tentang teknis pengembangan materi pembelajaran dan bahan ajar.
- 5) Menyetujui jadwal kegiatan pada pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengajar adalah guru-guru. Pada tahap ini dilakukan suatu tindakan untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 pada siklus I dan II secara rinci sebagai berikut:

- 1) Kelompok : Tentang berbagai aplikasi yang mudah dilakukan oleh guru. Aplikasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengkomunikasikan tugas namun mempermudah untuk berinteraksi dengan siswa dan guru. Aplikasi yang akan dilakukan dengan google meeting, google class dan teamlink.
- 2) Informasi : Tentang teknik perumusan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google meeting* oleh supervisor (peneliti) ;
- 3) Diskusi : Diskusi terbimbing dalam penggunaan aplikasi yang mudah dilakukan oleh guru dan diberi umpan balik ;
- 4) Praktek : tugas terpantau (ditentukan batas waktunya) untuk melakukan komunikasi dengan penggunaan berbagai aplikasi yang lengkap sesuai format penilaian dalam sertifikasi ;

c. Observasi

Sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan siklus I. Mengumpulkan data tentang komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian kemampuan guru dalam melakukan penggunaan berbagai aplikasi, melalui koleksi dokumen

d. Tahap Analisis dan Refleksi

mengumpulkan data tentang komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan, - melakukan penilaian kemampuan guru dalam melakukan penggunaan berbagai aplikasi, melalui koleksi dokumen.

Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Memperbaiki perencanaan proses pembinaan Guru berdasarkan rekomendasi-rekomendasi pada siklus 1
- 2) Melakukan analisis kebutuhan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan, siklus kedua direncanakan terdiri dari :

- 1) Informasi : Tentang teknik perumusan langkah-langkah penggunaan berbagai aplikasi dengan pola Inovatif (mengadopsi model-model pembelajaran Inovatif) oleh peneliti ;
- 2) Diskusi: terbimbing dalam rumpun mata pelajaran;
- 3) Praktek : terpantau (ditentukan batas waktunya) untuk mepenggunaan berbagai aplikasi perbaikan menjadi Inovatif ;
- 4) Presentasi : beberapa pertemuan lanjutan untuk memberikan kesempatan tiap-tiap guru mempresentasikan hasil kerjanya;

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap proses pembinaan Guru yang sedang dilaksanakan dan kualitas pembelajaran guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar dan mencatat semua temuannya pada instrumen yang telah disediakan. Berikut adalah fokus-fokus dari kegiatan observasi:

- 1) Proses pembinaan Guru yang terdiri dari pelaksanaan kelima prinsip pendekatan pembinaan Guru yaitu Pendekatan langsung (*direktif*), Pendekatan tidak langsung (*nondirektif*), Pendekatan kolaboratif.
- 2) Kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi-rekomendasi berdasarkan temuan-temuan pada siklus 2 terkait proses pembinaan Guru dan kualitas pembelajaran. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus 2 diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi ini penulis melakukan monitoring pelaksanaan penggunaan berbagai aplikasi dengan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 yang meliputi monitoring perencanaan sampai akhir pelaksanaan penggunaan berbagai aplikasi dengan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 untuk mengetahui perkembangan dan mengidentifikasi apakah kegiatan penggunaan berbagai aplikasi dengan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 dijalankan sesuai perencanaan atau tidak. Instruemen monitoring terlampir. Selain itu penulis juga melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan penggunaan berbagai aplikasi dengan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan melalui lembar observasi Penggunaan Berbagai Aplikasi. Observasi dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut

Hasil Observasi Kompetensi guru Siklus I

ASPEK OBSERVASI GURU SIKLUS 1

| No | Nama | Aspek Observasi | | | | | | | | | | | | Jml | % | Kategori | | | | |
|--------------------------|------|----------------------|----|---|----|------------------------|----|---|----|-------------------|----|---|----|-------------|----|----------|------------------------|----|----|----------|
| | | Kompetensi Pedagogik | | | | Kompetensi Kepribadian | | | | Kompetensi Sosial | | | | | | | Kompetensi Profesional | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | DN | | √ | | 3 | | √ | | 2 | | √ | | 3 | | √ | | 2 | 10 | 83 | S. Aktif |
| 2 | AK | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | 8 | 67 | C. Aktif |
| 3 | CAA | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 1 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 4 | DP | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | √ | | 1 | 9 | 75 | Aktif |
| 5 | EDP | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | 8 | 67 | C. Aktif |
| 6 | EE | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 1 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 7 | FR | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | 8 | 67 | C. Aktif |
| 8 | FY | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 1 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 9 | HP | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | √ | | 1 | 9 | 75 | Aktif |
| 10 | JS | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | 8 | 67 | C. Aktif |
| 11 | LA | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 1 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 12 | MY | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | √ | | 1 | 9 | 75 | Aktif |
| 13 | PT | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | 8 | 67 | C. Aktif |
| 14 | RY | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 1 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 15 | RT | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | √ | | 1 | 9 | 75 | Aktif |
| 16 | SW | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | 8 | 67 | C. Aktif |
| 17 | SS | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 1 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 18 | TA | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | 8 | 67 | C. Aktif |
| 19 | TY | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 1 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 20 | US | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | √ | | 1 | 9 | 75 | Aktif |
| 21 | WS | | √ | | 2 | | √ | | 1 | | √ | | 1 | | √ | | 3 | 7 | 58 | T. Aktif |
| 22 | WW | √ | | | 1 | √ | | | 1 | √ | | | 1 | | √ | | 2 | 5 | 42 | T. Aktif |
| 23 | YA | √ | | | 1 | √ | | | 2 | √ | | | 1 | | √ | | 2 | 6 | 50 | T. Aktif |
| 24 | YR | | √ | | 2 | | √ | | 2 | | √ | | 3 | | √ | | 3 | 10 | 83 | S. Aktif |
| Jumlah | | 2 | 16 | 6 | 52 | 2 | 17 | 5 | 51 | 3 | 19 | 2 | 47 | 12 | 10 | 2 | 38 | | | |
| Skor Maksimal | | 72 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persentase Per-indikator | | 72 | | | | 71 | | | | 65 | | | | 53 | | | | | | |
| Kategori | | Aktif | | | | Aktif | | | | Cukup Aktif | | | | Tidak Aktif | | | | | | |
| Persentase Per-Siklus | | 65 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kategori | | Cukup Aktif | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dinilai mampu memenuhi tuntutan komponen ini. Untuk komponen materi pokok, dinilai kurang memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran. Pemilihan penggunaan berbagai aplikasi, sudah dilakukan, meski akurasi untuk mencapai tujuan pembelajaran masih diragukan. Setelah dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dinilai kurang mampu mengaktualisasikan karakter. Demikian pula dalam penilaian pembelajaran, tidak mencantumkan prosedur dan pedoman penilaian yang jelas, kriteria yang tepat untuk menentukan batas minimal tuntas. Lebih jelasnya catatan dan hasil penilaian itu tertuang pada tabel di atas.

Kemampuan yang bersangkutan pun dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya pun dinilai secara objektif. Ada beberapa catatan penting terkait dengan hasil observasi terhadap substansi tersebut. Dalam pembelajaran guru masih mendominasi. Hal ini mungkin karena sudah terbiasa gaya mengajarnya seperti. Kemungkinan lainnya, yang

bersangkutan sepertinya belum terbiasa dengan langkah-langkah membelajarkan siswa berdasarkan model pembelajaran yang dipilihnya. Oleh karena, kurang terjadi proses pembentukan karakter siswa, seperti yang diharapkan. Demikian pun dalam membelajarkan siswa pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sepertinya terlewati begitu saja dengan kebiasaan fokus pada penyajian materi ajar.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana, meski tidak ditentukan dalam rencana tersebut bahwa prosedur penilaiannya menggunakan prosedur penilaian hasil belajar. Hasil evaluasi yang menunjukkan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tidak dinilai berdasarkan pedoman dan kriteria yang jelas. Oleh karena itu, sulit untuk menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa sebagai bukti kemampuannya dalam memenuhi setiap tuntutan pembelajaran.

a. Refleksi

Kompetensi guru-guru :

- 1) Dari hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui alasan mengapa guru-guru kurang antusias dan dorongan kurang kuat. Alasannya karena penggunaan aplikasi yang masih didominasi oleh guru yang mampu mengaplikasikan computer, namun jika ada guru masih putus asa dengan alasan masih tua maka secara tidak langsung tidak mampu untuk menggunakan aplikasi tersebut.
- 2) Komponen kompetensi yang nilainya baik pada siklus I adalah komponen waktu, yaitu hadir setiap kegiatan, hadir/pulang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kemampuan guru-guru :

1. masih rendah guru yang memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi seperti google classroom
2. Guru 'terpaksa' mengubah dan menggunakan e-learning. Ada guru, peserta didik dan sekolah yang sudah siap, tetapi ada juga yang kesulitan melakukan perubahan baik guru maupun peserta didik. Pelatihan singkat tidak mudah

dilakukan ketika physical distancing diterapkan. Pada akhirnya banyak kerepotan yang terjadi akibat pembelajaran dari rumah.

3. Lain dari pada itu, seluruh kompetensi guru belum memunculkan Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur, sehingga rata-rata untuk kelengkapan aru mencapai 65%.

Siklus II

Kepala sekolah memberikan pendampingan saat pelaksanaan pembinaan guru melalui penggunaan berbagai aplikasi dengan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 dan memberi masukan saat pelaksanaan pembinaan guru melalui penggunaan berbagai aplikasi dengan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19. Seperti halnya proses pelaksanaan siklus I, pada siklus II pun menempuh beberapa tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk mendeskripsikan aktivitas pelaksana tindakan dan subjek, serta aktivitas pengamat untuk mendapatkan data yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan ini melibatkan 24 orang guru yang diobservasi. Pelaksanaan Siklus II pada hari Kamis, tanggal 5 Nopember 2020.

1. Guru mengaktifkan aplikasi Google Classroom dan menyampaikan kepada siswa untuk mengaktifkan Google Classroom melalui play store dan dikondisikan bergabung dengan link dibuat guru. Sebelumnya guru memasukan kode kelas yang telah dibagikan guru via WA/massanger.
2. Siswa juga mengaktifkan aplikasi Google Classroom dan bergabung dengan link yang dibuat guru dan memasukan kode kelas yang telah dikirim melalui WA.
3. Guru memastikan semua siswa telah join/ bergabung di Google Classroom.
4. Bahan ajar dan penugasan tidak perlu mengejar target-target kurikulum sebagaimana dalam situasi normal, yang penting BDR tetap berjalan.
5. Guru mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan/ kuis bisa dalam bentuk word, PDF atau video terkait materi ajar.
6. Guru membuat kesepakatan dengan siswa waktu penyelesaian dan penyerahan tugas.

7. Guru memantau aktivitas kelompok siswa dengan memanfaatkan kolom komentar yang ada di Google Classroom.
 8. Setelah selesai dikerjakan tugas-tugas diserahkan kepada guru via Google Classroom.
 9. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai diupload di Google Classroom.
 10. Guru mengapresiasi dan memberi pemnguatan dalam bentuk verbal kepada peserta didik atas partisipasi dalam pembelajaran agar tetap semangat dan termotivasi.
 11. Guru tak lupa mengingatkan agar selalu hidup bersih di masa Darurat Covid-19 ini dengan selalu memperhatikan protocol kesehatan, mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain.
- a. Observasi

Berdasarkan catatan dan penilaian observer, diperoleh gambaran seperti tabel berikut;

Tabel Hasil Observasi Kompetensi guru Siklus II

| No | Nama | Aspek Observasi | | | | | | | | | | | | | | | | Jml | % | Kategori | | | | | | | | | |
|--------------------------|-------|----------------------|---|----|----|------------------------|---|----|----|-------------------|---|----|----|------------------------|---|----|----|-----|----------|----------|----------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | Kompetensi Pedagogik | | | | Kompetensi Kepribadian | | | | Kompetensi Sosial | | | | Kompetensi Profesional | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | w | w | w | sl | w | w | w | sl | w | w | w | sl | w | w | w | sl | | | | | | | | | | | | |
| 1 | DN | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 2 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | |
| 2 | AK | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | | √ | 3 | 2 | 10 | 83 | S. Aktif | | | | | | | | |
| 3 | C.A.A | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 4 | DP | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 5 | EDP | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 6 | EE | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 7 | FR | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 8 | FY | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 2 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 9 | HP | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 10 | JS | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 11 | L.A | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 12 | MY | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 13 | PT | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 14 | RY | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 15 | RT | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 16 | SW | | | √ | 3 | | √ | 2 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | | |
| 17 | SS | | | √ | 3 | | √ | 2 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | | |
| 18 | TA | | | √ | 3 | | √ | 2 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | | |
| 19 | TY | | | √ | 3 | | √ | 2 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | | |
| 20 | US | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 21 | WS | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 22 | WW | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | √ | 3 | 2 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 23 | YA | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | √ | 3 | 2 | 11 | 92 | S. Aktif | | | | | | | | | |
| 24 | YR | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | | | √ | 3 | 12 | ## | S. Aktif | | | | | | | | | |
| Jumlah | | 0 | 0 | 24 | 72 | 0 | 4 | 20 | 68 | 0 | 7 | 17 | 65 | 0 | 4 | 20 | 68 | | | | | | | | | | | | |
| Skor Maksimal | | 72 | | | | 72 | | | | 72 | | | | 72 | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persentase Per-indikator | | 100 | | | | 94 | | | | 90 | | | | 94 | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kategori | | Sangat Aktif | | | | Sangat Aktif | | | | Sangat Aktif | | | | Sangat Aktif | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persentase Per-Siklus | | 95 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kategori | | Sangat Aktif | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas selama melakukan serangkaian kegiatan penggunaan berbagai aplikasi dengan penerapan pembelajaran daring masa pandemi covid 19) siklus II, guru terlihat antusias dalam menyimak, bertanya, dan mengumpulkan materi untuk penggunaan berbagai aplikasi. Seperti halnya pada siklus I, monitoring dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pembuatan video pembelajaran. Hasil telaah terhadap penggunaan berbagai aplikasi. Petunjuk teknis atau panduan pelaksanaan pembelajaran di masa Darurat Covid-19 ini belum ada. Kurikulum darurat pun sementara proses penyusunan.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran

tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Sekolah berupaya semaksimal mungkin mempersiapkan gurunya untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya terutama menghadapi proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Sejalan dengan belum normalnya situasi dan kondisi yang ada sekarang ini, dan dikhawatirkan penularan Covid-19 semakin meluas maka tindakan pemerintah sangat tepat yaitu keselamatan dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta semua warga sekolah menjadi prioritas utama. Sehingga pembelajaran daring merupakan pilihan yang utama. Maka peningkatan kompetensi tenaga pendidik sangat penting menjadi perhatian utama dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran secara daring mulai dari 65% meningkat 30% menjadi 95%.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020 dapat efektif. Adanya upaya peningkatan kompetensi guru mencapai 30% dari 65% siklus I menjadi 95% siklus II dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di SD Negeri 3 Sumberargo Sumbermalang tahun 2020.

Atas hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini, penulis rekomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidik yaitu : Para Kepala Sekolah, untuk merevisi cara-cara peningkatan mutu pendidik, pada masa pandemic ini nyata secara berkelanjutan. Para Pengawas Pendidikan, bahwa peningkatan mutu pendidik bukan suatu hal yang sederhana. Perlu upaya berkelanjutan untuk melaksanakan pembelajaran daring dan menggunakan aplikasi yang mudah sehingga tidak menyerap banyak kuota siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, 2018. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*, Universitas Islam Indonesia.
- Basori, 2017. Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Chalil, 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: PT Balai. Pustaka
- Finch & Crunkilton, 1992. *Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content and implementation. Fourth edition*. Polytechnic Institute and State University
- Hadisi & Muna, 2015. "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning)." *Al-Ta'dib*, vol. 8, no. 1, Jun. 2015, pp. 117-140.
- Hamid, 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Jihad, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi. Pressindo.
- Kusnandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mendikbud Nomor 4 tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease, covid-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Yang di Sempurnakan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Mustofa 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28

Riyana, 2019. *Media Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana. Prima

Ruskan,etc 2012. Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449

Santi, 2018. Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68

Sari, 2015. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2013/2014”. Vol.3. Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

Sismiati, 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sudarman Damir, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta

Surya, 2004. *Manajemen Kinerja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Usman, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

Wicaksono, 2012. Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>.